

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan suatu bangsa erat sekali kaitannya dengan masalah-masalah pendidikan. Pendidikan merupakan wadah kegiatan sebagai pencetak sumber daya manusia (SDM) yang tinggi. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu dasar peningkatan pendidikan secara keseluruhan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan menjadi bagian utama dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat.

Pendidikan bukanlah suatu hal yang statis, melainkan suatu hal yang dinamis sehingga menuntut adanya perubahan atau perbaikan secara terus-menerus. Perubahan dapat dilakukan dalam hal metode mengajar, buku-buku pelajaran, alat-alat laboratorium maupun materi-materi pelajaran.

Matematika merupakan sarana berfikir ilmiah untuk menuju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang selama ini terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah sampai saat ini, dilihat dari keaktifan dan pemahaman konsep yang dicapai masih tergolong belum optimal. Padahal banyak upaya yang dilakukan oleh guru dan sekolah supaya keaktifan dan pemahaman konsep siswa

bisa meningkat lebih baik. Namun, hal itu tidak cukup tanpa diimbangi dengan usaha dari siswa.

Interaksi belajar mengajar yang baik adalah guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya melalui kegiatan belajar. Oleh karena itu dalam pembelajarannya, faktor keaktifan dan pemahaman konsep sebagai subjek belajar sangat menentukan. Peserta didik yang baik memiliki karakter bersemangat tinggi dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya. Namun, bagi peserta didik yang berkemampuan rata-rata sedang atau kurangpun dapat dilatih untuk memiliki karakter yang mampu menyelesaikan masalah.

Kecakapan hidup seseorang tidak terjadi dengan sendirinya tetapi melalui suatu proses yang terus berlanjut. Hal ini juga berlaku bagi peserta didik, di mana perkembangan keterampilan proses seorang peserta didik selama proses pembelajaran dapat diikuti atau diamati. Keterampilan proses merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran matematika. Mengajar dengan keterampilan proses berarti memberi kesempatan peserta didik untuk bekerja dengan ilmu pengetahuan, tidak sekedar menceritakan atau mendengarkan cerita tentang ilmu pengetahuan. Karena sebenarnya melalui pembelajaran matematika tidak semata-mata hanya menanamkan pengetahuan saja tetapi sangat mungkin diterapkan pembentukan sikap positif, keterampilan

cermat dan kritis karena sampai saat ini masih banyak kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam belajar matematika khususnya mengenai materi pokok Garis dan Sudut.

Dalam proses belajar mengajar guru dapat memilih dan menggunakan beberapa metode mengajar di mana metode pembelajaran yang dipakai dapat meningkatkan minat, prestasi serta rasa keingintahuan siswa mengenai matematika. Pada dasarnya mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang salah satu tujuannya adalah menanamkan konsep-konsep kepada siswa. Suatu konsep akan lebih dipahami dan diingat oleh siswa jika konsep tersebut disajikan melalui langkah-langkah yang menarik. Dengan demikian pekerjaan mengajar seorang guru bukan sekedar menyelesaikan sejumlah materi pelajaran tetapi guru harus mampu menanamkan konsep dengan harapan dapat dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan penuturan salah satu guru kelas VII Negeri 2 Sidoharjo, bahwa masih banyak peserta didik kelas VII yang kurang aktif dan kurang pemahamannya mengenai konsep matematika karena penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat dan kurang diperhatikannya keterampilan proses selama pembelajaran matematika.

Berkaitan dengan keadaan tersebut, masalah-masalah tersebut juga ditemukan dalam proses pembelajaran matematika yang terjadi di SMP N 2 Sidoharjo, antara lain:

1. Keaktifan siswa yang belum terlihat, hal ini dapat dilihat dari: 1) Keberanian siswa mengajukan pertanyaan hanya 3 siswa (8,33 %), 2) Menjawab pertanyaan dari guru sebanyak 4 siswa (11,11 %), 3) Mengerjakan soal di depan kelas sebanyak 2 siswa (5,56 %).
2. Pemahaman siswa tentang konsep matematika masih kurang, hal ini dapat dilihat dari hasil tes pemahaman konsep matematika materi Garis dan Sudut yang \geq KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) hanya 4 siswa (11,11 %).

Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika, yaitu dengan adanya perubahan model pembelajaran yang digunakan dari model pembelajaran yang hanya berpusat pada guru menjadi menggunakan model pembelajaran kooperatif. Belajar matematika tidak hanya mendengarkan guru di depan kelas saja tetapi memerlukan banyak latihan-latihan, berani bertanya, berani menjawab pertanyaan dan berani mengerjakan soal-soal di depan kelas. Sebagai alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep matematika terutama garis dan sudut adalah melalui *Pendekatan kontekstual dengan Inquiry Terbimbing*.

Pendekatan kontekstual dengan Inquiry Terbimbing merupakan gabungan dari metode Kontekstual dan Inquiry di mana pembelajaran dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (*daily life modeling*), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret, dan suasana

menjadi kondusif, nyaman dan menyenangkan. Kemudian dilanjutkan dengan membagi tugas kepada siswa untuk meneliti suatu masalah ke kelas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan, kemudian mereka mempelajari, meneliti, atau membahas tugasnya di dalam kelompok. Setelah hasil kerja mereka di dalam kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik. Akhirnya hasil laporan dilaporkan ke sidang pleno dan terjadilah diskusi secara luas. Dari sidang pleno kesimpulan akan dirumuskan sebagai kelanjutan hasil kerja kelompok dan kesimpulan yang terakhir bila masih ada tindak lanjut yang harus dilaksanakan.

Penerapan strategi ini diharapkan dapat menambah nuansa baru bagi pembelajaran matematika Garis dan Sudut agar dalam pembelajarannya, keterampilan proses yang ada dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Adakah peningkatan keaktifan dan pemahaman konsep Garis dan Sudut setelah diterapkan *Pendekatan Kontekstual dengan Inquiry Terbimbing* pada pembelajaran Garis dan Sudut?

C. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep Garis dan Sudut dalam pembelajaran matematika melalui *Pendekatan Kontekstual dengan Inquiry Terbimbing*.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajar matematika terutama pada peningkatan keaktifan dan pemahaman konsep Garis dan Sudut siswa *Pendekatan Kontekstual dengan Inquiry Terbimbing*.

2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini memberikan manfaat antara lain:

- a. Memberi sumbangan bagi guru matematika dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep matematika terutama Garis dan Sudut melalui *Pendekatan Kontekstual dengan Inquiry Terbimbing*.
- b. Memberi masukan bagi siswa bahwa dengan menggunakan *Pendekatan Kontekstual dengan Inquiry Terbimbing* dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep matematika terutama Garis dan Sudut.

- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan dalam penggunaan model pembelajaran *Pendekatan Kontekstual dengan Inquiry Terbimbing* yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran matematika *Pendekatan Kontekstual dengan Inquiry Terbimbing* sehingga mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep matematika terutama Garis dan Sudut. Selain itu sebagai wahana uji kemampuan terhadap bekal teori yang diterima di bangku kuliah.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang relevan.